

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dan di tempat-tempat di mana umat Islam hadir, dapat dipastikan bahwa masjid adalah tempat beribadah bagi umat Islam, tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan pusat ilmu bagi para hamba. Masjid juga merupakan tempat yang meningkatkan kecerdasan umat baik dalam ilmu dunia maupun di masa yang akan datang (Muzzayanah, 2019: 9). Masjid ini juga merupakan lembaga keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan spiritual, sosial dan budaya umat Islam. Keberadaan masjid dapat dilihat sebagai manifestasi dari kehadiran dan aspirasi Islam, terutama sebagai sarana peribadatan dengan fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. (Putra, 2019, h. 246).

Peran masjid pada masa Nabi begitu dominan di masyarakat dan begitu besar peranannya sehingga Nabi mampu mengubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat madani dalam hal budaya, pemikiran dan kekuatan ekonomi. masjid (Marsdenia, 2015, h. 245). Dan masalah sosial lainnya seperti; kemiskinan usia lanjut Untuk mengatasi masalah sosial ini, Rasulullah SAW dan rekan-rekannya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial dengan mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah melalui masjid dan membagikannya kepada teman-teman yang membutuhkan. Oleh karena itu, keberadaan masjid pada masa Nabi begitu besar

sehingga seluruh masyarakat menganggapnya benar, serta semua orang yang mencintai masjid. (Yani, 2018, h. 14).

Di tengah masyarakat Indonesia yang heterogen, masjid juga berperan penting dalam membangun kerukunan di antara umat beragama. Pemahaman moderat tentang agama diperlukan untuk mencegah radikalisme yang dapat menyebabkan konflik. Masjid dan pimpinannya merupakan agen yang berfungsi menyampaikan pesan moderasi beragama kepada masyarakat. (Suryani, 2020, h. 49). Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI), saat ini ada sekitar 700.000 masjid dan mushola di seluruh negeri. Namun, sebagian besar masjid dan mushola tersebut tidak berfungsi secara maksimal (<http://bataviase.co.id>, 2022). Bahkan, jika mengacu pada peran dan perkembangan masjid di Indonesia, masjid diharapkan tidak hanya terbatas pada pusat kegiatan ibadah jemaah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan jemaah.

Pentingnya konsep pemberdayaan karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia dengan penguatan masjid untuk kesejahteraan umat Islam. (Muzzayanah, 2019, h. 13).

Seperti yang tertuang dalam Surah At-Taubah ayat 18, berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلاَّ اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada

Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut berkaitan, pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan pendidikan jamaah merupakan tujuan penting untuk merevitalisasi peran masjid sebagai wadah peningkatan kesejahteraan umat Islam. Cita-cita agung ini sangat historis dan kontekstual karena idealnya dalam Islam, masjid merupakan pilar utama bagi perkembangan jamaah dan tokoh-tokoh Islam, dan bersama-sama dengan pilar penting lainnya seperti cendekiawan muslim, menjadi tempat terbentuknya ummat Islam. ulama dan kiyai. Tentunya Universitas Islam dan berbagai pesantren juga turut andil untuk melatih para intelektual dan cendekiawan Muslim, Wirausahawan merupakan pilar pembangunan kewirausahaan yang mendukung kebangkitan umat Islam di Indonesia dan dunia muslim pada umumnya (Herdiana, 2018, h. 83).

Sepanjang sejarah, terbukti bahwa Nabi Muhammad memilih membangun masjid sebagai langkah awal membangun masyarakat madani. Pada masa itu konsep masjid tidak hanya sebagai tempat salat atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabila) tertentu saja, tetapi juga masjid sebagai pusat kegiatan seluruh masyarakat yaitu pendidikan, politik, ekonomi, berdasarkan mencontoh Nabi, masjid merupakan bagian penting dari perkembangan ummat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masjid Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik individu dan umat Islam pada umumnya. (Herdiana, 2018, h. 85). Untuk memecahkan masalah masyarakat yang terus berkembang,

umat Islam harus kembali ke masjid. Masjid bisa menjadi pusat kekuatan rakyat. Optimalisasi peran masjid dalam kehidupan masyarakat tidak hanya bergantung pada kemegahan bangunan masjid.

Di dalam surah Ali Imhran ayat 104, yang berbunyi:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam surah tersebut, arah dakwah diistilahkan dengan kata “*al-khayr*” (kebaikan). Konsep *al-khayr* adalah kebaikan yang meresap meliputi di mana-mana dan setiap jam. Misalnya, keadilan dan kebebasan adalah hal baik yang diberikan kepada semua orang dari waktu ke waktu, begitu pula sebaliknya kata *thagut* atau *thugyan* (tirani) dan pemaksaan merupakan kejahatan universal. Sedangkan dalam pendekatan dakwah adalah *al-Amr bi al-ma'ruf*, perintah dalam melakukan hal yang baik dan melarang untuk melakukan hal yang jahat (Saefulla, 2019: 3). Didasarkan dalam hal inilah masjid menjadi turut serta menyebarkan nilai-nilai kebaikan dalam beragama yang tentunya sangatlah dibutuhkan masyarakat.

Masjid yang salah satunya memiliki potensi dan diyakini melakukan pemberdayaan sosial dan pendidikan adalah Masjid An-Nur. Masjid yang terletak di Jl. Pandai Sukasari, RT 05, RW 10, Kelurahan Pasir Baru, Kecamatan Cibiru,

Kota Bandung. Berdasarkan pengamatan Penulis, Masjid ini terletak dikawasan yang cukup padat penduduknya dan memiliki taman pendidikan Al-Qur'an, dimana hal ini membawa dampak terhadap wakaf-wakaf yang besar terhadap aktivitas keagamaan di Masjid An-Nur. Ada beberapa program utama dalam rangka tabligh bagi Muslim di sekitar yang dilakukan oleh pengurus Masjid An-Nur, seperti tabligh bagi ibu-ibu, tabligh untuk bapak-bapak yang bertemakan seputar akidah, akhlak, syariah dan muamalah, serta bagi generasi milenial tersedianya tabligh Al-Qur'an yang juga memuat tausiyah. Hal ini dilakukan Pengurus Masjid An-Nur dalam rangka memberikan pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar dan generasi selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkajinya lebih dalam menjadi sebuah penelitian. Guna mengetahui fungsi masjid dalam melakukan program tabligh akbar terhadap masyarakat. Maka judul dalam penelitian ini **“Tabligh di Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat (Penelitian Deskriptif di Kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terfokus pada sebuah pembahasan. Adapun fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek penyiaran dalam meningkatkan keberagaman masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?

2. Bagaimana materi Tabligh yang disampaikan Masjid An-Nur dalam mensyiarkan ajaran Islam di masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
3. Bagaimana peranan Tabligh Masjid An-Nur terhadap keberagamaan masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek penyiaran dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan materi Tabligh yang disampaikan Masjid An-Nur dalam mensyiarkan ajaran Islam di masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.
3. Untuk mendeksripsikan peranan Tabligh Masjid An-Nur terhadap keberagamaan masyarakat kampung Sukasari, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Besar harapan, penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi setiap kalangan, adapun kegunaan yang diberikan diantaranya:

1. Secara Akademis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian tentang karakteristik ilmu pengetahuan, khususnya kajian komunikasi dan penyiaran Islam.

b. Bagi Universitas

Melalui Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta daftar pustaka. Dan juga bisa menjadi bahan pembelajaran dan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui pengetahuan dan menambah pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang fungsi kegiatan dakwah di masjid dalam membangun masyarakat.

b. Bagi Masjid An-Nur

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan program-program pembinaan masyarakat ke depannya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Guna mengetahui posisi dalam penelitian ini, Penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh Een Suryani (2020) yang berjudul peran masjid dalam lingkungan masyarakat yang heterogen selama pandemi COVID-19 (studi

kasus Masjid Aljihad, Desa Tiggur, Kecamatan Tiguglu, dan Kabupaten Kuningan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alhasil, masjid terbukti berperan sangat strategis dalam upaya membangun semangat toleransi dan moderasi beragama dalam masyarakat yang heterogen. Hasil penelitian menemukan bahwa masjid tidak hanya tempat ibadah untuk memperkuat spiritualitas, tetapi juga berperan dalam mencegah penyebaran virus Covid 19. Persamaan dalam penelitian ini ialah, melihat peranan masjid diluar sebagai pusat peribatan. Adapun perbedaan, peneliitan ini lebih menekankan peranan Masjid dimasa pandemic COVID-19.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lia Sari Safitri (2020) berjudul Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskripif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola masjid bekerja dengan baik, dilihat dari rencana yang dilakukan. Koordinasi Pengorganisasian dalam administrasi masjid meliputi bidang Idara dan Imaro Danri'aya. Pembekalan dilakukan melalui perintah top-down, yaitu Surat Keputusan Direktur Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jemaah, mereka mengkritik salah satu pengurus masjid yang melalaikan tugasnya sehingga menyebabkan sebagian jemaah kesulitan untuk shalat di Masjid Al-Muqorrobin. Pelacakan dilakukan dengan mengevaluasi kenaikan atau penurunan jumlah jemaah yang melaksanakan salat lima waktu. Kesamaan dalam penelitian

ini menjadi fokus peran masjid dalam menyebarkan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Bedanya, penelitian ini lebih fokus pada peran BKM di masjid-masjid setempat.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Muhammad Jawahir (2019) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Masyarakat sekitar mengetahui pemberdayaan masyarakat al-Mahdy melalui program sosial dan Majelis Taklim yang dikelola oleh DKM atau pengurus masjid. Di lantai satu masjid, biasanya digunakan untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, pernikahan dan kegiatan sosial lainnya, dan untuk kegiatan tersebut, terutama pernikahan, baik dalam layanan chatting, layanan parkir, audiensi dan juga telah menciptakan peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar masjid. Kesamaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, yaitu fokus penelitian, yaitu fokus penelitian, yaitu kualitatif dan berfokus pada penekanan fungsi masjid sebagai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini adalah bahwa analisis penelitian ini berfokus pada program masjid daripada fungsi masjid.

Lalu yang keempat, Jurnal yang ditulis oleh Dalmeri (2014) yang berjudul *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*. Dengan memakai Metode kualitatif dengan analisis deskripsilah penelitian ini dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif bagi yang lemah dan miskin.

Masyarakat miskin bukanlah masyarakat yang rentan dan tidak mampu (kurangnya pendapatan, kesehatan yang buruk, kurangnya pendidikan, kekurangan gizi, kurangnya dinamika, dll.), Melainkan masyarakat dengan berbagai kemungkinan, daripada hanya menjadi target penerima layanan pasif, dan kemampuan memberdayakan setelah kegiatan dilakukan, kita dapat melihat bahwa data yang lebih spesifik masih diperlukan menemukan bentuk penertiban yang tepat, karena bentuk pendampingan yang diterapkan di masing-masing bidang mungkin tidak sama. Setiap bidang memiliki kekhasan tersendiri, sehingga harus ada kontekstualitas alam cara memberdayakan masyarakat berdasarkan kekhasan tersebut. Persamaan terletak pada subjek penelitian ialah fungsi masjid dan metodologi menggunakan kualitatif. Perbedaan terletak pada, fungsi masjid dalam hal ini spesifik hanya pada fungsi ekonomi dan dakwah bukan secara general.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Tabligh

Tabligh sendiri memiliki makna yang berarti penyampaian atau menyampaikan. Sedangkan secara istilah, tabligh merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain ataupun umat muslim (Rafi Wijaya, 2021).

Dalam definisi lain, Tabligh merupakan bagian dari sistem Dakwah Islam, upaya penyampaian dan penyiaran pesan-pesan Islam, baik lisan maupun tulisan, oleh individu maupun kelompok. (Furqon, 2015, h. 2).

Tabligh sistem Islam sendiri tidak memaksakan atau menyampaikan pesan secara jelas atau sistematis. Dalam hubungan Islam sendiri, peran tabligh diharapkan dapat dilaksanakan atas dasar tiga faktor utama - keyakinan, ibadah dan muamalat. (Rafi Wijaya, 2021). Tujuan tabligh ini adalah untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, tujuan tablaig tidak lain adalah untuk dapat mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan kedamaian dalam hidup.

Adapun muatan yang harus diperhatikan dalam isi dan penyampaian materi tabligh menurut Marhen (2018, h. 69), sebagai berikut:

- 1) Setiap tabligh adalah dakwah, dan tidak setiap dakwah harus tabligh. Dikatakan setiap tabligh itu dakwah karena bagian dari dakwah. Dan dikatakan bahwa tidak semua dakwah itu harus tabligh., sebab apa saja bentuk aktifitas yang berisikan *amar ma'ruf nahi munkar* sudah disebut dakwah.
- 2) Tabligh lebih terkenal dan banyak digunakan karena subjek (pendakwah) Tabligh memiliki karakter dan otoritas tersendiri di masyarakat. Tampil aktif, kreatif dan terampil di tengah masyarakat melalui media lisan dan tulisan.

b. Keberagamaan

Menurut Haris (2017, h. 526) Keberagamaan berarti keadaan atau watak umat beragama dan meliputi situasi, karakteristik, atau pola pemahaman, tingkat antusiasme dan ketaatan menerapkan ajaran agamanya dan keadaan perilakunya sehari-hari setelah menjadi pemeluk agama tersebut. Keberagamaan juga didefinisikan sebagai kondisi bagi seorang penganut agama untuk mencapai dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan atau dalam segala kerukunan, dan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan iman kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan agama serta kewajiban untuk melakukan sesuatu sesuai dengan agama. (Muslih, 2013).

Terdapat dua aspek dalam keberagamaan yaitu kepercayaan dan ritual, sebagai berikut:

1) Kepercayaan

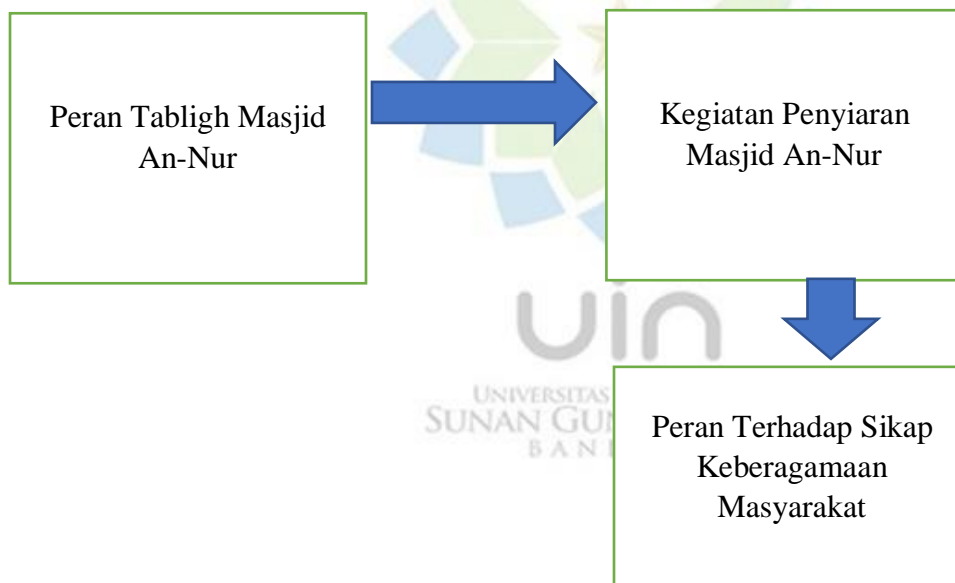
Kepercayaan dalam beragama adalah prinsip yang tidak diragukan lagi dianggap benar. Simbol agama, yaitu identitas agama bangsanya. Praktik keagamaan, yaitu hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya, dan hubungan horizontal atau antaragama menurut ajaran agama (Jufri, 2020: 22).

2) Ritual

Ritual adalah sebuah tindakan sakral yang dilakukan oleh sekelompok orang beragama (Wardani, 2014, h. 295). Ritual juga dapat digunakan untuk latihan sakral sehari-hari dalam kelompok masyarakat dan sekaligus dapat memberikan makna baru pada latihan tersebut. (Rumahuru, 2018, h. 28).

2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, Penulis gambarkan pada konsep gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, h. 13) tempat penelitian adalah tujuan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk sesuatu yang objektif. Adapun penelitian ini dilakukan pada Masjid An-Nur yang beralamat di Jl. Pandai Sukasari, RT 05/10, Kp. Sukasari, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma penelitian memiliki makna sebagai pernyataan pemikiran yang menjelaskan pandangan peneliti terhadap fakta-fakta kehidupan sosial yang ada. Selain itu, Paradigm juga mengkaji bagaimana peneliti terlibat dengan ilmu dan teori yang disajikan dalam penelitiannya (Noor, 2017, h. 33). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan metode deksriptif kualitatif adalah untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek (perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dll.) dalam konteks alami, khusus, dan dengan memanfaatkan berbagai metode, baik secara keseluruhan maupun dengan meng gambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Moleong, 2016, h. 205).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2016, h. 9), Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek yang alami, yang merupakan instrumen penting. Penulis mengumpulkan beberapa data dan informasi tertulis berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pengamatan di lokasi penelitian dan dokumentasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif adalah kata-kata atau data verbal. Metode memperoleh informasi kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Upaya dalam mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi, menggunakan sumber data sebagai berikut:

- 1) Data primer. Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari individu yang ditelusuri. (Margono, 2016, h. 23). Dalam hal ini, data yang digunakan penulis didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber yang terdiri dari dua narasumber DKM Masjid An-Nur dan satu tokoh agama Kp. Sukasari, data primer juga didapatkan dari hasil observasi Penulis di Masjid An-Nur yang beralamat di Jl. Pandai

Sukasari, RT 05/10, Kp. Sukasari, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Berikut adalah narasumber dalam penelitian.

- 2) Data Sekunder. Merupakan data yang terdapat dalam kepustakaan (Margono, 2016, h. 23). Penulis memperoleh data ini dari penelitian sebelumnya tentang subjek makalah, studi yang dimaksudkan seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel ilmiah lainnya.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini ialah, pengurus DKM Masjid An Nur yang berjumlah 2 orang dan 1 orang tokoh agama masyarakat Kampung Sukasari. Berikut adalah rincian informan penelitian.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Pepen Ependi, S. Pd	51	Ketua DKM Masjid An-Nur
2	Ribut Risnawan	34	Sekretaris DKM Masjid An-Nur
3	Aer	42	Tokoh Agama

b. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif. Pada dasarnya, unit analisis membahas masalah menentukan apa arti kasus dalam penelitian (Sugiyono, 2016, h. 30). Berdasarkan pemahaman di atas tentang unit-unit analisis, dapat disimpulkan bahwa unit analisis penelitian adalah objek studi kasus. Oleh karena itu, unit analisis penelitian ini adalah pengembangan peran tabligh masjid dalam

bentuk aktivitas masjid An-Nur dalam menyebarkan sikap keberagaman di masyarakat..

6. Teknik Pengumpulan Data

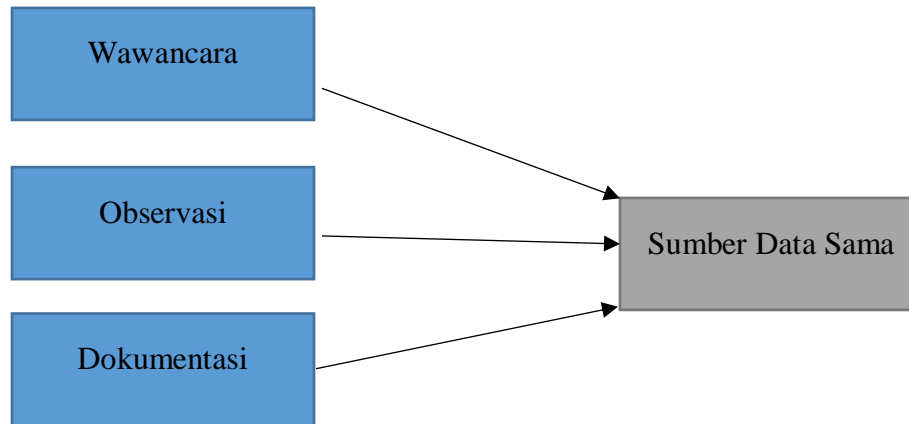
Karena penelitian ini tergolong studi lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dengan responden (narasumber), dimana respon responden adalah data mentah dan melengkapi materi (Harrison Lisa, 2017, h. 104). Dalam proses ini, penulis datang ke beberapa narasumber, guna dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan. Narasumber terdiri dari, pengurus DKM Masjid An Nur yang berjumlah 2 orang dan 1 orang tokoh agama masyarakat Kampung Sukasari. Berikut adalah rincian informan penelitian
- b. Observasi adalah metode yang secara langsung atau tidak langsung mengumpulkan informasi dari penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengamatan ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi atau situasi aktual dan mengetahui seberapa akurat situasi yang dimaksud. Metode ini menggunakan pengamatan langsung atau penginderaan suatu objek, keadaan, situasi, proses atau tindakan (Faisal Sanapiah, 2016, h. 52). Penulis melakukan pengamatan langsung di Masjid An-Nur terkait dengan fungsi, kegiatan serta hambatan dalam melaksanakan kegiatan di Masjid An-Nur.

- c. Dokumentasi adalah informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, peristiwa, buku, foto, surat kabar, media online, jurnal, tulisan, konferensi, agenda, dll. (KBBI, 2021). Dalam hal ini, penulis memiliki beberapa dokumentasi guna memperkuat argumentasi hasil observasi yang Penulis dapatkan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Validasi data, selain digunakan untuk menyanggah penelitian kualitatif yang pada dasarnya tidak ilmiah, merupakan bagian integral dari data penelitian kualitatif. Validitas data bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2016, h. 270). Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, perlu dipastikan keakuratan informasinya. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi yang merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data dari beberapa sumber data yang ada. (Sugiyono, 2016, h. 346). Penulis memaparkan dalam bentuk pola, sebagai berikut:



Gambar 1.2
Triangulasi Teknik

8. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, menganalisis karya penelitian merupakan bagian penting dari proses penelitian terutama karena data yang tersedia tampaknya berguna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari pekerjaan penelitian (Mahmud, 2017, h. 371). Analisis data adalah proses mengumpulkan dan mengedit informasi secara sistematis dari observasi dan dokumentasi, mengkategorikan data, menjelaskannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi model, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan. yang mudah dipahami. siswa, Anda dan orang lain (Sugiyono, 2016, h. 335). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih bidang yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, mencari pola dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016, h. 335). Informasi yang

direduksi penulis adalah data hasil observasi dan wawancara sesuai tema Skripsi.

- b. Penyajian data. Ini adalah penemuan makna semantik, kemungkinan menarik kesimpulan yang dibentuk secara sistematis, dan menjadi sederhana dan kolektif dalam informasi yang kompleks. Materi Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks dan dideskripsikan secara naratif (Sugiyono, 2016, h. 341). Dalam hal ini, penulis menceritakan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan tema Skripsi.
- c. Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini diharapkan mungkin ada penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan dapat dibuat sebagai gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas, sehingga menjadi jelas setelah diselidiki. (Sugiyono, 2016, h. 345). Setelah melakukan survei dan analisis rutin, penulis mengambil esensi dalam bentuk kesimpulan yang jelas.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Adapun rencana jadwal penelitian yang Penulis jabarkan dalam bentuk table 3.1, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November	Bulan Desember

		2022				2022				2022				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Instrumen																
2	Uji coba Instrumen																
3	Pengumpulan data																
4	Analisis data																
5.	Penyusunan Laporan Penelitian																

